

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Needle Stick Injury (NSI) atau luka tusuk jarum adalah suatu kecelakaan akibat tusuk jarum yang tercemar dengan darah atau cairan tubuh (Pangalila, 2007). Kecelakaan yang sering terjadi di pelayanan kesehatan adalah luka tusuk jarum bekas digunakan untuk menyuntik pasien. Kecelakaan yang sering terjadi di pelayanan kesehatan adalah luka tusuk jarum pada saat perawatan pasien (Yayasan Spiritia, 2009). Perawat adalah kategori utama pelayan kesehatan profesional yang rentan terhadap *NSI*. Secara umum, kejadian *NSI* ini banyak dialami oleh perawat. Banyak negara yang mempunyai laporan tentang peningkatan angka kejadian *NSI* ini walaupun upaya pencegahan telah dilakukan (Senduk, 2017).

(Helmi, 2016) menyatakan bahwa di Amerika Serikat lebih dari 800.000 luka karena tertusuk jarum pada petugas kesehatan terjadi setiap tahun walaupun telah dilakukan pendidikan berkelanjutan dan upaya pencegahan kecelakaan. Survey yang diperoleh *Centers For Disease Control and Prevention (CDC)* sebanyak 77% kecelakaan kerja di Rumah Sakit (RS) adalah tertusuk jarum. Diperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 kejadian luka akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di RS di Amerika (Safetysyringes, 2011)

Tingkat kejadian tertusuk jarum di Indonesia masih tergolong tinggi. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1087/MENKES/SK/VIII/2010 mencantumkan penelitian Josep tahun 2005-2007 mencatat bahwa kecelakaan kerja akibat jarum mencapai 38%-73% dari total petugas kesehatan (Ardila, 2017). Penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten X di Indonesia menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami luka tusuk jarum dan benda tajam lainnya cukup tinggi yaitu sebanyak 61,34% (Senduk, 2017). Berdasarkan data kecelakaan kerja di Kabupaten Bekasi, dilaporkan sebanyak 1.294 kasus dimana 980 kasus diantaranya merupakan kasus kecelakaan kerja tertusuk jarum (Dinkes, 2018)

Salah satu faktor individual adalah karakteristik jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, masa kerja dan pelatihan (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian terkait tidak ditemukan dengan desain penelitian yang sama, tetapi mengikuti desain penelitian yang berbeda dengan karakteristik yang sama. Menurut penelitian (Yusran, 2013) Dari 75 perawat yang persentase perawat yang berjenis kelamin laki laki adalah 33,33% (25 orang) dan perawat dengan jenis kelamin perempuan adalah 66,65% (50 orang). Menurut penelitian (Mapanawang, 2017) menyatakan bahwa dari 72 orang perawat yang tertusuk jarum terdapat persentase perawat dengan umur ≤ 30 tahun sebanyak 37 responden (51,4%) dan perawat dengan umur >30 tahun sebanyak 35 responden (48,6%) pada kejadian tertusuk jarum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meilawati, 2019) tentang kejadian luka tusuk jarum pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob tahun 2018 menyatakan bahwa dari 54 perawat yang tertusuk jarum sebanyak 38 orang (70,3%) dengan masa kerja ≤ 3 tahun dan sebanyak 16 orang (29,6%) dengan masa kerja > 3 tahun. Dan pada penelitian (Mapanawang, 2017) menunjukkan bahwa pada kelompok kasus berpendidikan Diploma sebanyak 14 responden (19,7%) pendidikan S1 pada kelompok kasus sebanyak 58 responden (80,6%) pada kejadian tertusuk jarum suntik. Pada Penelitian (Puspitasari, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 orang perawat terdapat 22 (36,7%) perawat yang sudah mengikuti pelatihan dan 38 orang perawat (63,3%) yang belum mengikuti pelatihan terhadap kejadian tertusuk jarum.

Dampak yang dapat di timbulkan dari tertusuk jarum suntik diantaranya tertular penyakit dari pasien yang terinfeksi seperti tertular penyakit Hepatitis B dan C dimana hepatitis B dan C adalah penyakit kronis pada hati. Dampak lainnya yang dapat di timbulkan dari tertusuk jarum adalah tertular HIV yang juga dapat menular melalui jarum suntik bekas penderita HIV (Pangalila, 2007). Selain peningkatan resiko penyebaran infeksi, NSI dapat meningkatkan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan oleh penyedia layanan kesehatan dimana biaya tersebut meliputi pemeriksaan serologis untuk investigasi lanjutan, konsultasi dan diagnosis kepada tenaga kesehatan, serta

berpengaruh terhadap waktu kerja petugas kesehatan (Adams, 2006). Menurut *World Health Report* (2017) menyebutkan petugas kesehatan terpajan penyakit akibat cedera jarum suntik bervariasi yaitu 2,5% terpajan HIV, 40% terpajan Hepatitis B dan Hepatitis C, sedangkan penularan virus melalui *blood borne* pada kecelakaan kerja tertusuk jarum sebesar 30% virus Hepatitis B, 3% Hepatitis C dan 0,3% untuk virus HIV.

Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi merupakan rumah sakit umum paling populer di Kabupaten Bekasi yang beroperasi sejak tahun 2002 dengan mengantongi standar akreditasi KARS versi tahun 2012 dan mulai melayani pasien BPJS kesehatan sejak November 2014 sebanyak 16.113 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 13.654 pertahunnya. Pelayanan rawat inap merupakan perawatan medis yang utama di RS dan menjadi tempat untuk interaksi antara pasien dan rumah sakit yang berlangsung dalam waktu lama. Berdasarkan Laporan Kecelakaan Tertusuk Jarum Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi (2018) menyatakan bahwa kejadian tertusuk jarum paling sering terjadi pada perawat di ruang rawat inap karena tingginya aktifitas penyuntikan pada pasien dan unit yang paling banyak menerima kunjungan pasien dibandingkan unit lainnya.

Kejadian tertusuk jarum pada perawat masih sering terjadi terbukti dari laporan paparan tertusuk jarum dan formulir data perawat yang tertusuk jarum di Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017- 2018. Hal ini disebabkan oleh karakteristik individu terhadap kejadian tertusuk jarum di rumah sakit X kabupaten Bekasi tahun 2017-2018 seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja dan pelatihan *NSI*. Pada Kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit X kabupaten Bekasi sepanjang tahun 2017-2018 belum di temukan perawat yang terinfeksi penyakit Hepatitis B dan C dimana hepatitis B dan C ,dan penyakit lainnya dari pasien yang beresiko, tetapi kejadian tertusuk jarum menyebabkan peningkatan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit X kabupaten Bekasi yang dimana biaya tersebut meliputi pemeriksaan serologis untuk investigasi lanjutan, konsultasi dan diagnosis kepada tenaga kesehatan seperti pemeriksaan laboratorium lanjutan pada perawat yang beresiko

tertular penyakit dari jarum suntik yang di gunakan oleh pasien sebelumnya (Seksi K3 RS X Bekasi, 2017-2018).

Berdasarkan (Notoatmodjo, 2007) salah satu faktor individual yang mempengaruhi kinerja adalah karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja dan pelatihan. Yang dimana pada jenis kelamin perempuan lebih rentan tertusuk jarum di banding dengan perawat laki laki karna berdasarkan jumlah profesi yang menekuni profesi perawat, pada perawat perempuan cenderung lebih banyak yang menekuni profesi perawat secara kuantitatif dan perawat perempuan laki laki lebih sedikit. Pada karakteristik umur ≤ 30 tahun lebih cenderung tidak waspada dan tidak fokus, serta memiliki pengendalian emosional yang kurang, sedangkan > 30 tahun lebih berhati hati, lebih dapat di percaya dan lebih menyadari akan bahaya daripada tenaga kerja usia muda (Hasibuan, 2003). Pada masa kerja mempengaruhi pengalaman, yang dimana menurut (Suma'mur, 2009) menyatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya di tempat kerja akan semakin membaik seiring bertambahnya usia dan dan masa kerja, sehingga pada pekerja lama akan lebih mengenal titik titik bahaya pada tempat kerja mereka yang akhirnya dapat meminimalkan terjadinya kesalahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, yang dimana klasifikasi masa kerja di bagi dua katagori, yaitu masa kerja katagori baru ≤ 3 tahun dan masa kerja katagori lama > 3 tahun (Handoko, 2010). Pada Karakteristik pendidikan merupakan segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi seseorang utuk menunjang pelayanan kesehatan dan dapat berkolaborasi dengan baik sehingga mereka melakukan apa yang di lakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan dengan baik, yang dimana klasifikasi pendidikan tinggi menurut UU no.38 tahun 2014 dalam pasal 5-8 terdiri atas pendidikan diploma dan pendidikan sarjana. Pada karakteristik pelatihan merupakan suatu proses dimana orang orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan spesifik dan dapat menunjang pekerjaan mereka. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik memilih karakteristik individu kedalam penelitiannya.

Untuk melindungi dan mencegah penularan infeksi bagi petugas kesehatan dan pasien RS X telah menerapkan standar operasional prosedur (SOP) penyuntikan dan SOP penatalaksanaan setelah tertusuk jarum yang harus dipatuhi oleh perawat di RS X Bekasi dalam melakukan kegiatan klinisnya. Program pencegahan yang dilakukan oleh pihak RS X Kabupaten Bekasi berupa Program Penatalaksanaan Tertusuk Jarum pada paramedis yang dimana diantaranya terdapat pemeriksaan sputum BTA (Bakteri Tahan Asam), sebelumnya staf sudah pernah vaksin Hepatitis B dan difteri. Pengkajian sumber paparan pasien dengan diagnosa fetigo dan hipertensi dan pasien adalah pasien baru belum ada riwayat cek laboratorium sebelumnya. *Monitoring* staf di lapangan terhadap kepatuhan prosedur dan alat bantu dan sosialisasi kembali terhadap penekanan NSI (*Needle Stick Injury*) bagi karyawan baru. Pemeriksaan laboratorium setelah dari pemeriksaan riwayat penyakit pasien beresiko (Seksi K3 RS X Bekasi, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Individu Perawat Pada Perawat Yang Mengalami Kejadian Tertusuk Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi Tahun 2017-2018.

1.2 Perumusan masalah

Tertusuk jarum merupakan luka tembus pada kulit karena benda tajam pada saat tenaga kesehatan melakukan aktifitas klinis yang sering terjadi pada perawat akibat seringnya aktifitas pemberian suntikan pada pasien di ruang rawat inap. Karakteristik kejadian tertusuk jarum berdasarkan Laporan Paparan Tertusuk Jarum dan formulir Biodata Perawat Yang Tertusuk Jarum Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi Tahun (2017-2018), hal ini disebabkan oleh karakteristik individu terhadap kejadian tertusuk jarum di rumah sakit X kabupaten Bekasi tahun 2017-2018 seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan *NSI*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran karakteristik jenis kelamin pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018?
- 2) Bagaimana gambaran karakteristik umur pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018?
- 3) Bagaimana gambaran karakteristik pendidikan pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018?
- 4) Bagaimana gambaran karakteristik masa kerja pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018?
- 5) Bagaimana gambaran karakteristik pelatihan *NSI* pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik individu perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi Tahun 2017-2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.

2. Mengetahui gambaran karakteristik umur pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.
3. Mengetahui gambaran karakteristik pendidikan pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.
4. Mengetahui gambaran karakteristik masa kerja pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.
5. Mengetahui gambaran karakteristik pelatihan *NSI* pada perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit X

1. Sebagai bahan evaluasi untuk membantu program-program yang akan dilaksanakan RS X, khususnya Di unit K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) di RS X kabupaten Bekasi.
2. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara rumah sakit dan Universitas Esa Unggul Fakultas kesehatan masyarakat, khususnya peminatan keselamatan dan kesehatan kerja

1.5.2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

1. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.
2. Dapat menjadi pengetahuan akademisi tentang gambaran karakteristik kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi tahun 2017-2018.

1.5.3 Bagi Mahasiswa Lainnya

1. Mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejadian tertusuk jarum.

2. Sebagai acuan dan referensi pembelajaran khususnya dalam proses identifikasi terkait masalah kejadian tertusuk jarum yang terjadi di lingkungan kerja.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait kejadian tertusuk jarum.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Individu Perawat Yang Mengalami Kejadian Tertusuk Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi Tahun 2017-2018 . Penelitian ini dilakukan Desember 2019 hingga Februari 2020 di Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh perawat yang tertusuk jarum pada tahun 2017-2018 di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan karna adanya angka kejadian tertusuk jarum pada perawat di rumah sakit X tahun 2017-2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi *case series* dan pengumpulan data melalui data sekunder seperti laporan tertusuk jarum tahun 2017-2018 dan formulir tertusuk jarum diantaranya jenis kelamin, umur, masa kerja, pendidikan, dan pelatihan *NSI*.